

## Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Stunting terhadap Pengetahuan Remaja di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru

Maritje S. J. Malisngorar

STIKes Maluku Husada

Idham Soamole

STIKes Maluku Husada

Wa Ode Junita

STIKes Maluku Husada

Korespondensi penulis: [junitawaode@gmail.com](mailto:junitawaode@gmail.com)

**Abstarct:** *Stunting is a condition of short or very short body which is a problem in Indonesia, a description of the status of chronic malnutrition during growth and development since the beginning of life. One indicator to see the quality of nutrition in adolescents is by measuring body height and then presenting it according to the World Health Organization with a height-for-age (TB/U) z-score value of less than -2 standard deviation (SD) based on growth standards. To identify the influence of health education about stunting on adolescent knowledge in Teluti Baru Village, Tehoru District. Using a pre-experimental design and a sample size of 66 students using instruments in the form of questionnaires and leaflets. The analysis used is the Wilcoxon T-test. It was found that there was an influence of education on the level of knowledge of teenagers regarding stunting in Teluti Baru Village, Kec. Tehoru (p-value = 0.000). There is the influence of health education before and after being given stunting education treatment for adolescents in the village of Teluti Baru, sub-district. Tehoru*

**Keywords:** Education, Knowledge, Stunting

**Abstrak:** *Stunting merupakan suatu keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang menjadi masalah di Indonesia, gambaran status kondisi gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Salah satu indikator untuk melihat kualitas gizi pada remaja yaitu dengan cara mengukur tinggi badan dan selanjutnya dipresentasikan menurut World Health Organization dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan. Untuk Mengidentifikasi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Remaja di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru. Menggunakan desain *pre eksperimental* dan jumlah sampel sebanyak 66 siswa dengan menggunakan Instrumen berupa kuesioner dan *leaflet*. Analisis yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon T-test*. Diperoleh adanya pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengetahuan remaja terhadap *stunting* di Desa Teluti baru Kec. Tehoru (p-value =0.000). Adanya pengaruh pendidikan kesehatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendidikan *stunting* terhadap remaja di desa Teluti baru kec. Tehoru*

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pengetahuan, Stunting

### LATAR BELAKANG

gambaran status kondisi gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Salah satu indikator untuk melihat kualitas gizi pada remaja yaitu dengan cara mengukur tinggi badan dan selanjutnya dipresentasikan menurut World Health Organization dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan. Berdasarkan Data World Health Statistics 2013, Indonesia menduduki urutan ketiga prevalensi stunting tertinggi di ASEAN. Tiga angka prevalensi stunting tertinggi yaitu Laos 48%, Kamboja 40%, dan Indonesia sendiri

37,2% (WHO, 2013). 171 juta anak yang mengalami stunting dan 167 juta diantaranya merupakan anak yang tinggal di Negara berkembang (*Tuti Islania*, 2019)

Remaja atau adolescence berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah merupakan suatu hal yang harus dialami oleh remaja. Keprihatinan terhadap tinggi badan salah satunya adalah masalah perawakan pendek atau stunting Indonesia termasuk ke dalam lima negara dengan kejadian stunting tertinggi di dunia. Stunting (perawakan pendek) terjadi apabila tinggi badan terhadap usianya kurang dari minus 2 standar deviasi berdasarkan WHO Child Growth Standart (Sari et al., 2020)

WHO (Kementrian Kesehatan RI, 2020) Stunting tidak hanya berdampak pada kondisi sekarang, tetapi juga akan mempengaruhi kondisi perkembangan berikutnya. Pada masa sekarang stunting berdampak terhadap keterlambatan perkembangan, pada jangka menengah stunting dapat menurunkan prestasi sekolah sedangkan jangka panjang dampak stunting yaitu pendapatan yang lebih rendah dan peluang lebih rendah ketika dewasa (Beal et al., 2018). Mengingat dampak yang diakibatkan stunting maka perlu dilakukan intervensi pencegahan stunting yang terintegrasi.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar, 2019, prevalensi stunting di Indonesia secara nasional pada tahun 2019 untuk seluruh usia sebesar 37,2% yang berarti terjadi peningkatan di bandingkan pada tahun 2017 (35,6%) dan 2015 (36,8%), sedangkan untuk remaja usia 13-15 tahun, prevalensi stunting mencapai 35,1% dengan 13,8 % kategori sangat pendek dan 21,3% kategori pendek. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian stunting pada anak dan remaja usia 13-15 tahun di Indonesia masih cukup tinggi, sedangkan prevalensi stunting menurut Provinsi berdasarkan remaja usia 13-15 tahun yaitu terdapat di Papua sebanyak 27,4% di Jawa Tengah pada remaja mencapai 33,6% dengan kategori sangat pendek mencapai 12,3% dan 21,3% kategori pendek dan prevalensi stunting terendah terdapat di Jogjakarta mencapai 4,0%. Angka ini masih diatas ambang batas seperti yang telah disepakati secara universal, dimana masalah stunting diatas 20% maka masih merupakan masalah kesehatan masyarakat (Kemenkes Republik Indonesia, 2019).

Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 sebanyak 35,6% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 pada semua kelompok umur sebanyak 37,2%. Prevalensi kejadian stunting di Indonesia berdasarkan kelompok umur tahun 2013 yaitu pada anak usia 5-12 tahun sebanyak 30,7 %, pada remaja dengan rentang usia 13-15 tahun sebanyak 35,1%, dan pada remaja dengan rentang usia 16-18 tahun sebanyak 31,4 %. Dapat disimpulkan bahwa usia yang paling banyak mengalami stunting adalah usia 13-15 tahun yang termasuk kategori remaja awal (BPDPK, 2013).

Provinsi Maluku yang mengalami stunting sebanyak 1.106 orang. Maluku masih menghadapi tantangan dalam permasalahan gizi (stunting). Aksi penanganan stunting provinsi Maluku sudah berjalan pada tahun sebelumnya dan melalui KEPRES 72 tahun 2021 ada mekanisme-mekanisme baru yang butuh penyesuaian saja. Provinsi Maluku penanganan stunting sudah membuatkan hasil yaitu turun 2% dari lebih dari 30-an persen menjadi 28,7 persen pada tahun 2021 (Mega Novari Tanikwele, 2022).

Desa Teluti Baru merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tehoru dengan Jumlah penduduk terdiri dari 1.671 jiwa diantaranya laki-laki 814, perempuan 875 dan untuk jumlah remaja yang ada di desa teluti baru yaitu 200 Remaja yang terdiri dari ( Remaja laki-laki 99 dan Remaja perempuan 101), berdasarkan hasil observasi data awal yang dilakukan pada 6 juni 2023 dari Desa Petugas Kesehatan Bidan Puskesmas Perawatan Tehoru pada Desa Teluti Baru jumlah remaja umur 12-15 tahun berjumlah 200 remaja, peneliti telah melakukan wawancara dengan 5 remaja mengenai stunting, didapatkan kelima remaja tersebut belum paham dan tidak tahu mengenai stunting.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian “Pre eksperiment”. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru pada bulan Juni-Juli 2023. Responden penelitian ini yang berjumlah 66 orang. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain, variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan, Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja. Analisis data yang dilakukan secara univariat menggunakan analisis deskriptif dan bivariat menggunakan uji chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jenis Kelamin

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin Desa Teluti Baru, Kecamatan Tehoru Tahun 2023**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Laki laki	28	42.4
perempuan	38	57.6
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel .1 diatas menjelaskan bahwa mayoritas respondenya adalah perempuan sebanyak 38 orang (57.6%), sedangkan laki-laki sebanyak 28 orang (42.4%), total 66 (100%).

## 2. Usia

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi Karakteristik Responden Menurut usia Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2023**

Usia	N	%
12 Tahun	16	24.2
13 Tahun	10	15.2
14 Tahun	17	25.2
15 Tahun	23	34.8
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Sumber :Data Primer,2023

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas menjelaskan bahwa umur responden 15 tahun berjumlah 23 orang (34.8%), 14 tahun berjumlah 17 orang (25.8%), 12 tahun berjumlah 16 orang (24.2%), 13 tahun berjumlah 10 orang (15.2%). Total 66 (100%).

## 3. Kelas

**Tabel 3**  
**Distribusi frekuensi Karakteristik Respondedn Berdasarkan Menurut Kelas Desa Teluti Baru,Kecamata Tehoru Tahun 2023**

Kelas	N	%
SMP 1	20	30.3
SMP 2	18	27.3
SMP 3	22	33.3
SMA 1	6	9.1
Total	66	100.0

Sumber : Data Primer,2023

Berdasarkan hasil tabel 5.3 diatas menjelaskan bahwa kelas 3 SMP berjumlah 22 orang (33.3%), kelas 1 SMP berjumlah 20 orang (30.3%), kelas 2 SMP berjumlah 18 orang (27.3%), kelas 1 SMA berjumlah 6 orang (9.1%). Total 66

## 4. Uji Normalitas Data

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas Data Pengetahuan Remaja Tentang Stunting di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2023**

Kelompok	Median (Min-Max)	Nilai-Sig
Pengetahuan Pre-Tes	9 (4-16)	.007
Pengetahuan Post-Tes	19 (16-20)	.000

\*(Uji normalitas: Kolmogrov-Smirnov)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat uji normalitas Kolmogorov-Smirnov nilai paling rendah untuk pretest yaitu 4 dan yang paling tinggi yaitu 16 dan untuk posttest nilai paling rendah yaitu 16 dan yang paling tinggi yaitu 20 dan untuk nilai signifikansi yaitu 0.000 dan nilai ini lebih kurang dari nilai  $\alpha=0.005$  artinya data tidak berdistribusi Normal sehingga harus dilakukan Uji Wilcoxon.

**Tabel 5**  
**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan**  
**Responden Tentang Stunting di Desa Teluti Baru**  
**Kecamatan Tehoru Tahun 2023**

Kelompok	Median (Min-Max)	Sig
Pre Test	9 (4-16)	.000
Post Test	19 (16-20)	

*Uji Wilcoxon: Pengetahuan menurun 0, pengetahuan tetap 0, pengetahuan meningkat 66*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil dari *Uji Wilcoxon* Nilai paling rendah untuk pretest yaitu 4 dan paling tinggi yaitu 16 dan untuk posttest nilai paling rendah yaitu 16 dan yang paling tinggi yaitu 20 dan untuk nilai signifikansi yaitu 0.000 dan nilai ini lebih kecil nilai  $\alpha=0.05$  sehingga keputusan Hipotesis adalah  $H_a$  atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Stunting terhadap pengetahuan remaja di Desa Baru Kecamatan Tehoru.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru

Hasil pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting yaitu dilihat dari nilai median yang berada di angka 9 dan nilai paling rendah yaitu 4 dan nilai yang paling tinggi yaitu 16. Dari hasil tersebut penulis menganalisis bahwasanya dari total 20 pernyataan yang ada pada kuesioner, responden hanya mampu menjawab bahkan kurang dari  $\frac{1}{2}$  pernyataan. Dan hal ini mendasari prevalensi Stunting meningkat di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2023. Kemudian di buktikan juga dari hasil karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin di dapatkan hasil yang paling dominan yaitu perempuan berjumlah 38 (57.6%) dari 66 responden Remaja. hal ini sejalan dengan peneliti Rahma (2020) menunjukkan bahwa Responden penelitian dengan jenis kelamin yang paling dominan yaitu perempuan dengan jumlah 138 (63%).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Ulfiatun Hasanah dkk,(2020) usia dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena semakin bertambah usia akan semakin

berkembang pola daya tangkap dan pola pikirannya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Rata-rata subjek penelitian ini didominasi oleh siswi berusia 16 tahun dimana masa ini merupakan masa dengan rasa ingin tahu yang besar sehingga membuat remaja tahu dan akan berdampak pada pengetahuannya dengan menggunakan system trial dan eror. Hal ini sejalan dengan Livana dkk (2019) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, seseorang akan lebih matang untuk mengambil suatu keputusan baik dalam berfikir dan bekerja.

Berdasarkan penelitian Yulia NK Wasaraka (2021) pengetahuan remaja khususnya remaja putri mengenai stunting sangat penting untuk mencegah terjadinya stunting. Mengenai stunting sebaiknya dimulai sejak usia remaja sebagai persiapan memasuki masa prakonsepsi.

## **2. Pengetahuan Remaja Setelah diberikan Pendidikan kesehatan Tentang Stunting di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru.**

Hasil pengetahuan remaja setelah diberikan kesetahan tentang stunting yaitu dilihat dari nilai median yang berada pada angka 19 serta untuk nilai paling rendah= 16 dan nilai paling tinggi yaitu=20 berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru Tahun 2023. Mengalami peningkatan, di karenakan hasil analisis dari total 20 pernyataan yang ada pada kuesioner, responden mampu menjawab bahkan semua pernyataan. Hal ini disebabkan karena karena peeneliti lebih memilih melakukan penyeluhan secara *door to door* dan pada saat penyeluhan berlangsung responden benar-benar menyimak penjelasan mengenai pendidikan kesehatan tentang stunting terhadap pengetahuan remaja. tak hanya itu peneliti juga peneliti juga memberikan pemahaman yang lebih mudah atau menyederhanakan kalimat-kalimat yang bias di pahami oleh responden.

Penelitian ini didukung oleh Notoatmodjo (2017) mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu adanya akses informasi dan pengalaman. Akses informasi merupakan suatu media yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan seseorang terhadap stunting.

Menurut Puspita dkk (2017) peningkatan pengetahuan remaja juga dipengaruhi oleh jarak antara waktu intervensi dengan posttest. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan ingatan dalam menyimpan informasi (retensi). Semakin cepat jarak antara waktu intervensi dengan posttest maka hasil posttest akan semakin membaik karena ingatannya masih kuat.

## **3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Remaja di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru**

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Remaja di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru. Dari hasil *Uji Wilcoxon*

pengetahuan responden menurun 0, pengetahuan tetap 0, pengetahuan responden meningkat 66 jadi kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan setelah responden diberikan pengetahuan atau Ha di terima artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang stunting terhadap remaja di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru. Hal ini terjadi karena pada saat di berikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi atau responden, remaja benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang dijelaskan oleh peneliti .

penelitian ini sejalan dengan penelitian Linawat (2020) bahwa diketahui nilai  $p=0.000$  yang berarti berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan terdapat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan media *booklet*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media *booklet* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMA di kabupaten probolinggo.

Penggunaan media leaflet juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa sesuai teori menurut Notoatmodjo (2014) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan informasi lebih sering diingat apabila mereka dapat membaca informasi tersebut secara mandiri.

Teori ini didukung oleh (Fitriani *et al.*, 2022) dengan meningkatkannya pengetahuan siswa tentang stunting, factor penyebab dan upaya pencegahan diharapkan siswa kedepannya dapat meneruskan proses edukasi ini kepada keluarga dan masyarakat yang secara langsung bersentuhan dengan siswa sehingga keluarga maupun masyarakat dapat meningkatkan berbagai upaya dalam pencegahan stunting. Sehingga, dapat menurunkan dan mencegah stunting sedari remaja.

Dari uraian di atas sehingga peneliti beranggapan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan dengan diberikan penambahan pengetahuan melalui edukasi kesehatan. Langkah ini merupakan salah satu cara yang paling bagus untuk meningkatkan pemahaman terhadap remaja yang belum memahami betul apa itu Stunting sehingga dapat mentransfer pengetahuan dengan cara teknik dan metode yang diberikan. Teknik dan saluran yang sesuai untuk meningkatkan efisiensi penyampaian informasi, sehingga dapat menambah pengetahuan Remaja tentang Stunting.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang, Pengaruh pendidikan kesehatan tentang stunting terhadap pengetahuan remaja di desa teluti baru kecamatan tehuru maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengetahuan remaja sebelum di berikan kesehatan tentang stunting yaitu dilihat dari Pemahaman remaja yang banyak belum mengetahui stunting. Dan pengetahu

mereka sangat minim sekali untuk memahami tentang stunting. Maka dari itu pendidikan kesehatan merupakan salah satu metode yang tepat untuk memberikan informasi kepada remaja

2. Hasil analisis pengetahuan remaja setelah diberikan kesetahan tentang stunting yaitu dilihat bahwa pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang stunting. Mengalami peningkatan, di karenakan hasil analisis dari total 20 pernyataan yang ada pada kuesioner, responden mampu menjawab bahkan semua pernyataan. Karna responden menyimak penjelasan mengenai pendidikan kesehatan tentang stunting terhadap pengetahuan remaja.
3. Berdasarkan hasil analisis *Uji Wilcoxon* pengetahuan responden menurun 0, penegtahuan tetap 0, pengetahuan responden meningkat 66. dan untuk nilai *signifikansi* yaitu 0.000 dan nilai ini lebih kecil dari nilai *alpha=0.005* sehingga keputusan *Hipotesis* adalah  $H_a$  atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang stunting terhadap remaja di Desa Teluti Baru Kecamatan Tehoru.

## SARAN

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi instusi kesehatan (puskesmas)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan perencanaan program mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang stunting terhadap pengetahuan remaja. Sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi terutama dalam bidang perpustakaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan melanjutkan, hasil penelitian ini dapat mencoba meneliti dan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan tentang stunting terhadap pengetahuan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2019). Gambaran Status Gizi, Asupan Gizi Makro, Aktivitas Fisik, Pengetahuan Dan Praktik Gizi Seimbang Pada Remaja Di Pulau Barrang Lompomakassar 87(1,2), 149–200.
- Bella, C. (2019). Metode penelitian. Universitas Muhammdiyah Malang, 02, 3435.
- Danna, M. O. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan dengan Kemandirian Keluarga pada Anak Stunting di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
- Evi Alfiah Ulfa. (2022). Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Upaya Pencegahan Stunting : Literature Review Pengetahuan Ibu Dalam Upaya Pencegahan Stunting : Literature Review.
- Filayeti, A. N. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Stunting. Repository.Uinjkt.Ac.Id, 124–130.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49134>
- Gide, A. (2020). Konsep Pendidikan Kesehatan. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 5–24.
- Hasanah, U., & Rizal Permadi, M. (2020). Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Stunting Di Kabupaten Probolinggo. Harena : Jurnal Gizi, 1(1), 56–64.
- Mawarni, L. (2020). Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Diwilayah Kerja. Jurnal Universitas Sriwijaya, 7–31.
- Mega Novari Tanikwele. (2022). Hubungan riwayat keluarga dengan kejadian stunting pada masyarakat pesisir di desa kamarian kecamatan kairatu
- N.K.Wasarak, Y. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pe. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 4(2), 244–248.
- Oktariana, B. (2022). Pengaruh Media Permainan BA ( BALOK STUNTING ) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DI SMPN 5 KOTA BENGKULU.
- Prakhasita, R. C. (2018). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Skripsi, 1–119.
- R, M., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Desa Arongan. Jurnal Biology Education, 10(1), 91–104. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4120>
- Sari, R. F., Sari, S. P., & Hernawaty, T. (2020). Resiliensi Remaja Stunting : Sebagian Merasa Sulit Bangkit dan Bertahan Menghadapi Permasalahan. Jurnal Keperawatan BSI, 5(2), 74–82. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk81>
- Tanziha, I., Briawan, D., Masyarakat, D. G., & Manusia, F. E. (2020). Window of Health : Jurnal Kesehatan , Vol . 1 No . 2 ( April , 2020 ) 90 | Penerbit : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Window of Health : Jurnal Kesehatan , Vol . 1 No . 2 ( April , 2018 ) 91 | Penerbit : Fakultas Kesehatan Masya. 1(2), 90–96.
- Widaryanti, R., Indrawati, F. L., Aquino, T., & Amigo, E. (2022). Persepsi Tentang Pencegahan Stunting Pada Remaja di Kota Yogyakarta. Seminar Nasional Kesehatan, 105–112.

- Zhou, Yang, & Wang. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dan Asupan Makanan Anak Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukardamai, Kecamatan Natar, Kabuoaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Title. [File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\\_AGREGAT\\_A\\_NAK and REMAJA PRINT.Docx,21\(1\),1-9](File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_A_NAK_and_REMAJA_PRINT.Docx,21(1),1-9).
- Wulandari, E. S., Handayani, O. W. K. and Wiajayanti, Y. (2021) 'Analysis of Knowledge Factors and Activity Patterens on Stunting in Adolescents (Junior High School through Nutitional Patterns in Bojonegoro Regency' , *Public Health Perspective Journal*.6(3),pp.2021-218.Avai;ab;eat: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index/php/phpj/article/view/28799>.